

Edukasi Literasi Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Melalui Pengembangan Pojok Baca

Azwardi, Rasyida Pertiwi, Liliana, Alghifari Mahdi Igamo

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang

Email Korespondensi: alghifari@unsri.ac.id

Abstrak

Pengenalan literasi keuangan sedini mungkin pada anak akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan yang tentunya dapat diaplikasikan di kemudian hari. Literasi keuangan menjadi hal penting yang harus dipelajari seiring dengan kebutuhan akan ketrampilan masyarakat di era yang sangat kompetitif. Kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam tema pembelajaran dan minat baca. Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Semua proses belajar didasarkan atas dasar kemampuan membaca. Dalam mewujudkan hal tersebut, tentunya dapat difasilitasi dengan cara membuat pojok.

Abstract

Introducing financial literacy as early as possible to children will significantly affect their understanding and knowledge of financial literacy, which, of course, can be applied in the future. Financial literacy is an important thing that must be learned, along with the need for community skills in a competitive era. Entrepreneurship can be integrated into learning themes and reading interests. Reading is an essential thing in life. All learning processes are based on reading ability. In realizing this, it can be facilitated by making a corner.

Keywords: education, reading corner, entrepreneur, early age

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan pemahaman dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh masyarakat secara luas. Pendidikan dan pemahaman literasi kesadaran keuangan (financial literacy) penting dilakukan bahkan dimulai dari sejak dini. Edukasi literasi keuangan menurut Rapih (2016) merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi. Pendidikan literasi keuangan pada anak tidak secara sederhana yang dibayangkan dan bukan hanya sekedar tentang pengenalan uang, namun merupakan suatu cara dalam mengenalkan pengelolaan keuangan secara bijak dan bertanggungjawab. Melatih kecakapan literasi keuangan sejak dini tentu membuat anak-anak akan mengenalkan konsep tentang kecakapan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan. Pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi, Anak-anak mempunyai pola pikir dan kemampuan dalam memahami kegiatan ekonomi dan transaksi keuangan, disamping itu anak-anak juga dibiasakan dalam mengatur pengeluaran keuangan dengan baik (Novieningtyas, 2018).

Natsir (2021) menjelaskan suatu konsep untuk mengenalkan cara mengatur finansial secara bijak dan berkelanjutan agar anak terampil dan mampu mengendalikan penggunaan uang, cara berhemat

dan mampu memilah-milah mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang hanya berupa keinginan saja. Hal tersebut merupakan tujuan dari pemahaman literasi keuangan sejak dini.

Pendidikan merupakan investasi yang penting bagi masa depan seorang anak. Bukan hanya pendidikan moral serta akademik yang dibutuhkan, namun juga pendidikan mengenai pengelolaan keuangan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pembentukan pola pikir ini dapat dilakukan sejak dini sehingga ketika mereka tumbuh dewasa memiliki visi atau prinsip yang kuat untuk berwirausaha dan menjadikan mereka terbiasa hidup mandiri (Hamdan, 2022). Menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dan keinginan untuk berwirausaha (entrepreneur) di PAUD dapat dimaksimalkan dan dipraktekkan melalui kegiatan anak bersama guru dan teman. Fasilitas sarana dan prasarana, metode mengajar yang kreatif, mengaitkan apa yang diajarkan dengan berpikir layaknya seorang wirausaha dapat dijelaskan oleh guru. Kelak ketika dewasa nanti anak akan terbiasa dengan kegiatan kewirausahaan, berpikir kreatif, mandiri dan yang terpenting lagi anak tidak akan takut mengambil resiko (Nurhafizah, 2018).

Pembelajaran literasi keuangan dan kewirausahaan perlu ditumbuhkan sejak dini bukan hanya dalam tataran pembentukan kognitif dengan memberitahu anak tentang defenisi kewirausahaan, manfaatnya dan caranya. Tetapi kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam tema pembelajaran dan minat baca. Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Semua proses belajar didasarkan atas dasar kemampuan membaca. Dalam mewujudkan hal tersebut, tentunya dapat difasilitasi dengan cara membuat pojok baca. Rendahnya minat baca disebabkan salah satunya karena kurangnya implementasi pojok baca. Strategi pengembangan pojok baca diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk pentingnya membaca (Kurniawan, Sutopo & Minsih., 2021).

METODE

Metode kegiatan dan pelaksanaan dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Tanya Jawab dan Pengenalan

Tanya jawab dan pengenalan adalah salah satu cara yang digunakan untuk mendekatkan diri antara tim pengabdian dan sasaran khalayak peserta. Tujuannya untuk mengetahui keadaan dan kendala, sehingga dapat memetakan edukasi serta pengetahuan tentang literasi keuangan dan kewirausahaan.

2. Pengembangan Pojok Baca

Pengembangan pojok baca dilakukan dalam beberapa kegiatan meliputi:

- a. Menentukan konsep pojok baca.
- b. Pembuatan desain, dekorasi, peralatan dan kelengkapan buku-buku yang akan disediakan pada pojok baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Literasi Keuangan Dan Kewirausahaan Sejak Dini Melalui Pengembangan Pojok Baca dilakukan di TK Az Zahra Palembang. Pemilihan TK Az Zahra sebagai lokasi pengabdian dikarenakan belum memiliki pojok baca dan murid sangat memiliki antusias untuk membaca. Fasilitas pojok baca yang ada di tempat belajar merupakan salah satu syarat agar TK tersebut dapat mendapatkan izin atau mengurus ketentuan standar yang ditetapkan oleh unsur pemerintahan yang bergerak di bidang pendidikan.

Kegiatan launching dan peresmian pojok baca dilakukan pada hari Rabu 2 November 2022 dari Pukul 08.00 WIB hingga Pukul 10.00 WIB dengan mengikut sertakan 20 peserta yang merupakan anak-anak usia dini. Namun, proses dan tahapan dalam pembuatan pojok baca sudah dimulai dari beberapa minggu sebelumnya. Tim pengabdian mengembangkan pojok baca dengan mempertimbangkan kualitas buku dan kondisi kenyamanan agar minat anak-anak semakin tinggi untuk membaca. Antara lain buku yang disediakan oleh Tim Pengabdian bertema menabung, berwirausaha dan bersedekah. Buku-buku yang disediakan berjumlah 40 buku dan mudah dipahami oleh anak-anak. Kemudian, ukuran rak yang disediakan dibuat tidak terlalu tinggi dan terbuat dari bahan yang aman untuk anak-anak. Tingkat kenyamanan pada pojok baca dimaksimalkan dengan tersedianya alas/karpet yang terbuat dari rumput sintetis jika anak-anak ingin membaca. Selama kegiatan para peserta memperlihatkan antusiasme yang tinggi yang terlihat dari respon dan feedback yang mereka berikan.



Gambar 1. Pengembangan Pojok Baca

Kegiatan dimulai dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh guru TK Az Zahra. Setelah itu kegiatan dilakukan dengan memberikan pengenalan tentang pentingnya membaca buku. Pengenalan tersebut dilakukan agar anak mengerti betapa pentingnya meningkatkan literasi melalui pojok baca. Selain itu, para guru mengingatkan kembali kepada murid untuk meletakkan kembali. Merapikan dan menjaga buku setelah dibaca. Hal ini dilakukan untuk memberitahu kepada anak-anak konsep sederhana agar dapat belajar untuk hidup disiplin. Anak-anak diberikan kesempatan untuk membaca buku di pojok baca setelah acara pembukaan, berdasarkan pengamatan selama kegiatan buku seperti Aku Senang Menabung, Aku Gemar Menabung, Anak Beruang yang Mandiri, Aku Suka Sedekah menjadi berbagai buku yang paling sering dibaca oleh anak-anak di TK Az Zahra.



Gambar 2. Penyerahan Buku Kepada Pengelola TK Az Zahra

Pemahaman peserta mengenai pengembangan pojok baca dan materi yang disampaikan terhadap kegiatan ini akan dilihat dari umpan balik. Pentingnya umpan balik adalah sebagai evaluasi mengenai kekurangan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang harus dipertahankan dalam kegiatan ini, serta sebagai referensi untuk menyusun *roadmap* pengabdian selanjutnya. Selain itu, tingkat pemahaman juga diukur dengan simulasi menabung dan transaksi uang secara sederhana untuk melihat pemahaman peserta terkait literasi keuangan dan kewirausahaan. Sebagian besar peserta sudah bijak dalam melakukan transaksi dan membelanjakan uang yang mereka miliki, uang yang diberikan tidak seluruhnya dibelanjakan namun sebagian dimasukkan ke tabungan dan kotak infak untuk bersedekah. Peserta juga dapat menjelaskan bahan bacaan yang mereka baca di buku yang tersedia di pojok baca. Jadi, dapat disimpulkan peserta merespon baik kegiatan ini dan dapat memahami materi secara keseluruhan.

PENUTUP

Edukasi Literasi Keuangan Dan Kewirausahaan Sejak Dini Melalui Pengembangan Pojok Baca memberikan pemahaman kepada anak usia dini bahwa kesadaran seseorang mengenai minat baca memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Diharapkan untuk kegiatan selanjutnya dapat memberikan lebih banyak lagi keragaman buku yang disediakan pada pojok baca khususnya buku yang bernuansa islami, tidak hanya buku namun pojok baca juga dilengkapi dengan permainan untuk mengedukasi anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya Vol 6*, 60-69.
- Hamdan (2022). Budaya Literasi Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan pada Anak Sekolah Dasar Melalui Komik Anak Cerdas Keuangan “Menabung Yuk!” Penulis A.Gozali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol 1 No.2*, 14-21.
- Kemendikbud. (2016). Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar.
- Kurniawan, W., Sutopo, A., & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1*, 37-42.
- Natsir. (2021). Mendorong Peran Orangtua dalam Membangun Literasi Keuangan Anak Sejak Usia Dini, Seri Seminar Nasional ke-III Universitas Tarumanegara tahun 2021: Nilai Budaya Indigenous Sebagai Pendukung Sustainable Development di Era Industri 4.0.
- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. *Manners, 1 (2)*, 133-137.
- Nurhafizah. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 205-210.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6 (2)*, 14-28.